

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan dalam sejarah peradaban manusia itu sendiri dimulai dari nabi Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan dimuka bumi dan sebagai khalifah dimuka bumi. Pengajaran Allah Swt kepada Nabi Adam sesuatu yang bertujuan menjadikannya sadar akan esensi penciptaan atau dalam perkataan lain agar sadar akan sifat-sifat Allah Swt, sadar akan adanya hubungan antara Tuhan dengan yang diciptakannya. Hal ini tidak semata-mata kesadaran intelektual yang terpisah dari kenyataan spritual membimbing, mengontrol dan mempertajam intelektual yang dimiliki Nabi Adam, agar tumbuh perasaan *Takzim* dan menghormati kepada Allah Swt. Dengan demikian, agar anak keturunannya (manusia) dapat menjadi wakil tuhan di bumi dengan memiliki seluruh keunggulan terhadap seluruh ciptaan Allah Swt.

Keadaan serupa terjadi juga pada Nabi Muhammad S.a.w di saat turunnya wahyu pertama. Dalam permulaan wahyu terdapa kata "*Iqra*" (Bacalah) yang menunjukkan fase baru dari umat manusia yakni mengikuti bimbingan akal yaitu dengan membaca, menulis kalam dan ilmu pengetahuan. Islam sebagai wahyu semenjak nabi pertama, nabi Adam hingga nabi

terakhir, Nabi Muhammad Saw telah ditegakkan melalui prinsip pendidikan dan pengajaran. Dan hal itu tidak saja untuk para nabi, tetapi harus diwariskan kepada seluruh umatnya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan adalah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.¹

Berdasarkan perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, manusia dituntut untuk berilmu sebagai bekal bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak. Seperti halnya didalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang menjadi dewasa.²

Pendidikan dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa susila. “Kata “Pendidikan” mengandung sekurang-kurangnya empat pengertian, yaitu bentuk kegiatan, proses, buah, atau produk

¹ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Banjramasin : Lanting Media Publishing House, 2010) Cet. I, h. 1.

² Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4

yang dihasilkan proses tersebut, serta sebagai ilmu.”³ Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 13, dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berbicara mengenai pelajaran tentu tidak terlepas dari adanya motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁵ Sebab motivasi merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka

³ Darmaingtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1991), h. 3

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), Ed. 1, Cet. 12, h. 3

mencapai suatu keputusan atau tujuan.⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Maslow didalam teori hirarki ada kebutuhan internal yang sangat mempengaruhi motivasi manusia. Kebutuhan itu tersusun sebagai hirarki yang terdiri atas lima tingkatan kebutuhan, kebutuhan ini terdiri dari lima tingkatan, yang mana sifatnya berjenjang. Jika kebutuhan pertama tercapai maka akan berusaha mencapai kebutuhan yang kedua, dan demikian dengan seterusnya.⁷

Setiap orang dalam melakukan suatu tindakan tertentu pasti didorong oleh adanya motif tertentu. Motivasi biasanya timbul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan yang ingin dicapai, atau karena adanya harapan yang diinginkan.⁸ Motivasi timbul di dalam diri seseorang jika kebutuhannya itu terpenuhi, seperti yang dikatakan Abraham Maslow kebutuhan pokok manusia itu ada kebutuhan fisiologis, keselamatan, rasa memiliki dan cinta, harga diri, serta perwujudan diri. Jadi motivasi manusia akan bergerak jika kebutuhan yang ingin mereka capai itu terpenuhi.⁹ Oleh karena itu untuk memberikan gairah dalam diri mahasiswa untuk melakukan sesuatu perlu ada motivasi.

Program konsentrasi kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu langkah dari kegiatan Perguruan Tinggi dalam upaya mencapai

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 268-269.

⁷ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 25

⁸ Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 109

⁹ Abraham H Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1993) Cet. 4, h. 43

tujuannya, baik itu dari tujuan pendidikan, maupun dari tujuan program konsentrasi kuliah itu sendiri. Program konsentrasi pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah sarana bagi mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dibidangnya, salah satu diantaranya prodi Aqidah Akhlak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk mencetak guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas dan profesional dibidangnya, UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, pada tahun 2012/2013 telah membagi program konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan masing-masing pokok pendalaman materi melalui program konsentrasi kuliah ataupun prodi seperti : Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI.

Berdasarkan Penjajakan awal yang dilakukan penulis banyaknya mahasiswa pendidikan Agama Islam yang memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak hingga ada sebagian mahasiswa yang tidak bisa memilih program tersebut kemudian di pindahkan ke program konsentrasi lain. Dari tahun ketahun konsentrasi ini seperti program konsentrasi favorit yang sangat diminati oleh mahasiswa PAI. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu mahasiswa PAI yang memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak, hal yang membuat tertarik dalam memilih karena ingin mendalami ilmu Aqidah seperti sifat 20, asma al husna dan sebagainya.

Berdasarkan hal diatas mengenai banyak nya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memilih program konsetrasi aqidah akhlak, menjadikan sesuatu yang menarik bagi penulis untuk meneliti apa yang melatar belakang motivasi mahasiswa PAI angkatan 2013 memilih konsetrasi Aqidah Akhlak, oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat hal ini menjadikan judul skripsi, yang berjudul “ **Motivasi Mahasiswa Memilih Program Konsentrasi Aqidah Akhlak Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**”

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalah pahaman maka penulis perlu memberikan interprestasi terhadap judul skirpsi ini yakni sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu energi yang di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan efesien untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Adapun motivasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah dorongan yang menyebabkan mahasiswa PAI memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Mahasiswa

Menurut kamus Besar Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Jadi yang dimaksud mahasiswa disini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang memilih program konsentrasi aqidah akhlak.

3. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar maka konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran tersebut.

Konsentrasi yang dimaksud disini adalah pilihan yang ditawarkan dari jurusan PAI berupa mata kuliah PAI sesuai dengan kelas dibidangnya seperti, Aqidah Akhlak, Fiqih, Quran Hadits, SKI.

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antsari Banjarmasin Angkatan 2013?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2013?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak jurusan PAI angkatan 2013
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi mahasiswa dalam memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak jurusan PAI angkatan 2013

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis bagaimana motivasi mahasiswa dalam memilih program konsentrasi Aqidah Akhlak jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak baik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya bagi pihak jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dapat menjadi referensi bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan di perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan Latar Belakang Masalah, Desain Operasional, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis. Pengertian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, peranan motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

BAB III Metode Penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian yang relevan, yaitu:

Skripsi yang berjudul “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada Usia Dini di PAUD Lestari Indah Jl. Manunggal II Gang IV Banajrmasin*” oleh Siti Rahamah, NIM :0701218126 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, dalam skripsinya membahas tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dalam pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi orang tua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada usia dini adalah dikarenakan orang tua menginginkan anaknya memiliki kesiapan lebih ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dibandingkan anak-anak yang tidak memasuki PAUD, serta faktor-faktor yang mempengaruhi nya adalah faktor latar belakang pendidikan orang tua, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang berjudul “*Motivasi Mahasiswa PGMI 2013 Dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*” oleh Eko Arisandi, NIM: 0901290565, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2014.

Dalam skripsinya tersebut membahas tentang apa saja motivasi mahasiswa PGMI 2013 memilih jurusan PGMI di IAIN Antasari Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan PGMI di IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah untuk mempelajari ilmu pendidikan Islam dan menjadi guru MI dapat dikategorikan cukup tinggi.

Dari literatur-literatur yang telah penulis telusuri tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa sampai sekarang belum ada karya ilmiah yang membahas tentang Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Program Konsentrasi Aqidah Akhlak Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.